

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. DESKRIPSI TEORI DASAR**

##### **1. Konflik Sosial**

###### **a. Pengertian Konflik**

Pemahaman mengenai konflik banyak sekali dikemukakan oleh para ahli, namun sebenarnya maksud yang diharapkan adalah sama. Qodratillah (2011: 242) merumuskan bahwa konflik adalah suatu perselisihan atau pertentangan antara dua orang atau lebih.

Minderop (2011) mengatakan bahwa konflik terjadi karena manusia harus memilih. Konflik juga bisa terjadi karena masalah internal seseorang yang berbenturan dengan norma yang ada di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa konflik terjadi karena adanya pertentangan dua kepentingan yang saling bertolak belakang, seperti pertentangan antara kebebasan dengan ketidakbebasan, kerjasama dengan persaingan, ekspresi impuls dengan standar moral, dan sebagainya.

Menurut Webster, istilah conflict dalam bahasa aslinya berarti suatu perkelahian, atau perjuangan yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Tetapi arti kata itu kemudian berkembang dengan masuknya ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain (Pruitt dan Rubin, 2009: 9-10).

Pruitt dan Rubbin (2009 : 174) juga memberikan simpulan dari beberapa pemahaman mengenai konflik yaitu persepsi mengenai perbedaan kepentingan (perceived divergence of interest) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat

dicapai secara simultan. Konflik terjadi jika dua motif yang bekerja pada saat yang sama maka akan timbulah konflik. Setiap individu hanya dapat melayani (meredakan) satu motif pada satu saat. Jika konflik ini tidak terpecahkan maka konflik tersebut bisa berlarut-larut dan individu yang bersangkutan bisa menjadi korban dari motif-motifnya sendiri yang saling bertentangan.

Segala karya sastra yang berupa cerita fiksi mengandung konflik. Para pelaku berjuang menantang alam sekitar atau berjuang satu sama lain ataupun melibatkan diri dalam perjuangan-perjuangan dengan akunya sendiri (Brooks dan Warren dalam Tarigan, 2011 :13). Konflik berlaku dalam semua aspek relasi sosial, yang bentuknya seperti dalam relasi antar individu, relasi individu dengan kelompok, ataupun antara kelompok dengan kelompok. Konflik juga berlangsung sebagai akibat dari interaksi individu dan individu dengan kelompok individu yang lebih besar.

Konflik dapat terjadi antar individu-individu, antara kelompokkelompok dan organisasi-organisasi. Apabila dua orang individu masing-masing berpegang pada pandangan yang sama sekali bertentangan satu sama lain, dan mereka tidak pernah berkompromi dan masing-masing menarik kesimpulan yang berbeda (Winardi 2007 : 3). Dalam setiap konflik yang terjadi, karakteristik konflik yang bertikai biasanya lebih pada mempertahankan harga diri. Bisa jadi, karena menyangkut harga diri ini. Maka hal-hal yang sebenarnya masalah kecil bisa menjadi hal yang besar (Zubir, 2010 : 7).

Konflik (*conflict*) secara etimologi berasal dari kata kerja bahasa latin, *conflique* yang berarti saling memukul atau

pertentangan antara dua kekuatan (Ghufron, 2021). Menurut Roucek dan Warren perselisihan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya perubahan dalam masyarakat yang sangat pesat (Abdulsyani, 2007: 166).

Menurut Soejorno Soekanto (2006: 280) menilai pertentangan atau konflik disebabkan oleh perubahan sosial dan kebudayaan. Lebih lanjut Soekanto menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia khususnya masyarakat tradisional bersifat kolektif. Dimana segala kepentingan didasarkan pada kepentingan masyarakat. Perkembangan sosiologis mengartikan konflik sebagai interaksi sosial antara dua orang atau lebih yang salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya dengan kata lain konflik bisa diartikan sebagai hubungan antar dua pihak atau lebih.

Dalam sebuah karya sastra konflik disebut sebagai unsur membangun cerita agar dapat menarik perhatian bagi para pembaca. Penulis dalam mengkaji konflik pada novel Jalan Menikung karya Umar Kayam peneliti menggunakan teori Lewis A. Coser untuk dapat menemukan bentuk konflik, dan faktor yang menyebabkan konflik serta penyelesaian untuk menyelesaikan konflik. (Azisi A. M., 2021).

#### b. Pengertian Sosial

Istilah "Sosial" berasal dari bahasa Latin yaitu Socius, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat (Salim,2002). Menekankan pengertian social pada strukturnya, yaitu suatu tahapan dari hubungan-

hubungan social dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu seperti individu, keluarga, kelompok dan kelas, di dalam posisi-posisi social tertentu berdasarkan suatu system nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Winandi (dalam Ibrahim, 2003) mendefinisikan struktur social sebagai seperangkat unsur yang mempunyai ciri tertentu dan seperangkat hubungan diantara unsur- unsur tertentu. Dapat disimpulkan bahwa social adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama.

Secara khusus kata sosial adalah hal-hal yang mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, dan selanjutnya dengan pengertian itu untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama (Shaduly, 1993: 1-2).

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial karena kehidupannya selalu berkaitan dengan masyarakat lainnya. Sifat sosial tersebut merupakan implikasi dari hubungan interaksi dengan lingkungan dengan beragam latar belakang. Ilmu sosial pun merupakan ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat. Manusia harus melakukan interaksi dalam sosial kehidupan. Hubungan antar masyarakat ini mencakup antara anggota keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, dan orang asing sekalipun.

Secara sederhana, sosial adalah suatu istilah yang memiliki makna yang sangat luas. Interaksi sosial adalah dasar dari sifat dasar

manusia. Dengan berinteraksi satu sama lain, orang merancang aturan, institusi, dan sistem di mana mereka berusaha untuk hidup.

Istilah lainnya dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Secara pengertian ini, sering kali yang memiliki korelasi dengan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah subjek yang dipelajari dalam banyak ilmu sosial. Dalam ilmu sosiologi, interaksi sosial adalah urutan dinamis tindakan sosial antara individu (atau kelompok) yang mengubah tindakan dan reaksi mereka karena tindakan oleh mitra interaksi mereka.

Interaksi sosial adalah pembentuk dasar untuk struktur sosial. Secara luas definisi sosial adalah memiliki acuan pada hubungan yang ada antara orang-orang yang memiliki interaksi berulang yang dirasakan oleh peserta memiliki makna pribadi. Interaksi sosial biasanya dibatasi dan diatur oleh norma sosial dan budaya, antara dua orang atau lebih, dengan masing-masing memiliki posisi sosial dan menjalankan peran sosial. Interaksi sosial dapat dipelajari antara kelompok dua (diad), tiga (triad) atau kelompok sosial yang lebih besar.

#### c. Teori Konflik Sosial Lewis A. Coser

Lewis A. Coser seorang sosiolog Amerika, Lewis A. Coser dengan nama lengkap Lewis Alfred Coser lahir dari keluarga Borjuis Yahudi pada 27 November 1913 di Berlin, Jerman dan meninggal di Cambridge Massachusetta 8 Juli 2003 di usia 89 tahun, salah satu buku yang ditulisnya adalah *Functions of Social Conflict* sebuah buku berisi teori yang diadaptasi dari pemikiran George Simmel. George Simmel mempunyai pemikiran sejalan dengan Lewis A.

Coser beranggapan bahwa konflik muncul dikarenakan adanya benturan kepentingan yang memuat pembatasan perjuangan yang hanya menjadi alat pencapai hasil, jika hasil yang diinginkan dapat dicapai. konflik hanyalah satu dari beberapa pilihan fungsional. Konflik dapat muncul dari pengaruh agresif yang terjadi karena ada pernyataan yang tidak ada konsekuensi pentingnya terhadap suatu objek (Poloma, 2000: 106)

Teori konflik Coser sebagaimana dikutip oleh Margaret M. Poloma pertama kali diperkenalkan sekitar tahun 1956 melalui buah karyanya yang diangkat dari tugas akhirnya *The Function of Social Conflict*. Teori konflik yang sering dikemukakan disebut teori fungsionalisme konflik, karena titik tekannya pada fungsi konflik bagi sistem sosial atau masyarakat yang bersifat naturalis dan termasuk dalam kategori teori konflik modern. (Poloma, 2000).

Coser memperhatikan asal muasal konflik sosial, sebagaimana dikemukakan Simmel, bahwa ada permusuhan dalam diri seseorang (*hostile feeling*). Meskipun dia setuju dengan pendapat Simmel, tapi dia juga mengkritik. Karena Simmel hanya berhenti pada perasaan bermusuhan. Bagi Coser, perasaan bermusuhan belum tentu merupakan penyebab terbuka, sehingga menurut pendapatnya yang diadaptasi oleh Simmel, Coser menambahkan unsur perilaku bermusuhan (*hostile behavior*)

#### d. Bentuk Konflik Sosial Berdasarkan Situasi Konflik

Bentuk konflik sosial dapat dilihat dari situasi konflik yang terjadi. Dalam hal ini, Coser bentuk konflik sosial berdsarkan situasi konflik sebagaimana dikutip oleh Margaret M. Poloma terbagi menjadi dua, yaitu: (Poloma, 2000)

### 1) Konflik Realistis

Konflik realistis menurut Coser yaitu konflik yang muncul dari kekecewaan individu atau kelompok dengan tuntutan atau perkiraan keuntungan yang dihadapi dalam hubungan sosial. Konflik realistis muncul dari frustrasi atas tuntutan khusus dalam hubungan dan dari perkiraan keuntungan yang dirasakan dari objek frustrasi. Disamping itu konflik realistis juga terjadi karena akeinginan untuk mendapatkan sesuatu . Konflik realistis adalah alat untuk mencapai hasil tertentu. Prosedur untuk mencapai hasil ini jelas disetujui oleh kebudayaan yang terlibat dalam konflik (Poloma, 2000).

Konflik realistis dapat terjadi antar individu maupun antar kelompok. Dalam menerapkan bentuk konflik masuk kedalam kategori konflik realistis Coser emmbagi konsep menjadi dua, yaitu: *Hostile Feeling* dan *Hostile Behaviour*.

#### a) *Hostile Feeling*

*Hostile Feeling* adalah konflik yang melibatkan perasaan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Misalnya, jika seseorang bingung tentang apa yang akan mereka lakukan sebelum mengambil keputusan biasanya akan berkonflik dulu dengan perasaannya.

#### b) *Hostile Behaviour*

*Hostile Behavior* adalah konflik yang melibatkan orang lain karena adanya permusuhan. Contoh konflik realistis antar individu seperti perselisihan yang terjadi antara kakak dan adik. Kakak dipukul adiknya yang merasa kesal karena di perintah terus menerus tanpa melihat kondisi. Konflik ini

masuk ke dalam unsur konflik realistik karena adik merasa kecewa atas tuntutan kakaknya.

## 2) Konflik Non realistik

Menurut Coser, konflik non-realistik merupakan konflik yang tidak berasal dari tujuan saingan yang bertentangan tetapi dari kebutuhan untuk meredakan setidaknya salah satu pihak. Konflik yang tidak realistis biasanya menginginkan keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis, seperti konflik antar agama, antar suku dan antar keyakinan lainnya. Meskipun konflik non-realistik melibatkan dua orang atau lebih dan tidak menimbulkan permusuhan, setidaknya ada salah satu pihak yang berniat untuk meredakan ketegangan (Jamaludin, 2015: 51)

### e. Faktor-Faktor Penyebab Konflik Sosial

Konflik tidak muncul dengan sendirinya, konflik dapat muncul karena adanya dorongan, baik dari dalam maupun dari lingkungan. Penyebab munculnya konflik manusia karena ada faktor-faktor yang mendasarinya. Faktor penyebab konflik bisa berupa kemajemukan yang ada dimasyarakat. Kemajemukan yang dimaksud adalah perbedaan-perbedaan dalam mesyarakat baik perbedaan lahiriah yaitu suku, bahasa, budaya, garis keturunan dan perbedaan status sosial seperti perbedaan pekerjaan dan lain sebagainya. Terjadinya konflik sosial dapat dilihat dari faktor penyebab terjadinya konflik yang disebabkan oleh dua kemajemukan yaitu kemajemukan horizontal dan kemajemukan vertikal (Setiadi & Kolip, 2013), diantaranya:

#### 1) Kemajemukan Horizontal

Kemajemukan Horizontal adalah struktur masyarakat yang dilihat dari perbedaan keanekaragaman budayanya, meliputi perbedaan kepercayaan atau agama, suku, budaya, ras, jenis kelamin, pekerjaan dan lain sebagainya.

## 2) Kemajemukan Vertikal

Kemajemukan Vertikal adalah struktur masyarakat yang dilihat dari adanya pengelompokan masyarakat berdasarkan status ekonomi, sosial maupun kekuasaan karena tidak sejajar.

### f. Penyelesaian Konflik

Konflik yaitu fenomena sosial yang tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu penyelesaian konflik sangat diperlukan, agar konflik bisa terselesaikan dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Meskipun secara latent beberapa konflik memiliki fungsi, namun konflik memerlukan pencegahan untuk meminimalisasi. Menurut Coser ada beberapa langkah bisa ditempuh untuk mencegah terjadinya konflik, diantaranya:

- 1) Mediasi merupakan upaya penyelesaian yang dilakukan melalui mediator atau pihak ketiga, mediasi ini digunakan apabila kedua pihak yang bersepakat.
- 2) Arbitrasi adalah pengendalian konflik menggunakan media ketiga sebagai pengambil keputusan tanpa persetujuan yang berpihak.
- 3) Konversi adalah penyelesaian konflik yang menjadikan salah satu pihak mau menerima keputusan pihak lain.
- 4) Toleransi adalah penyelesaian konflik tanpa menggunakan media ketiga tetapi penyelesaian konflik dengan berjalan

sendirinya karena hubungan dekat antar pihak yang berkonflik.

## 2. Novel

Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu, 2014). Novel dalam bahasa Inggris yaitu memiliki arti novel), dari bahasa Italia berarti novella (yang dalam bahasa Jerman novelle adalah bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Bahkan dalam perkembangannya arti yang sama dengan Indonesia yaitu 'novelet'. Novel diartikan sebagai karya prosa fiksi yang panjang cukupan, namun tidak terlalu pendek. Perbedaan novel dan cerpen yang pertama dapat dilihat dari segi formalitas bentuk dan panjang cerita. Sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa novel merupakan cerita fiksi yang hanya berbentuk khayalan semata.

Nurgiyantoro (2015: 11-12) juga berpendapat bahwa novel memiliki cerita yang panjang, katakanlah sejumlah ratusan halaman, jelas tidak dapat disebut dengan cerpen, namun lebih tepatnya disebut dengan novel. Novel ini juga dikatakan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat pada setiap pelaku di dalam perannya.

Novel disebut sebagai karangan yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing yang diolah menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang (Thaba, 2019). Novel merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif.

Sebagai sebuah karya imajinatif, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan (Hasniati, 2018). Novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Bisa dikatakan baru jika dibandingkan dengan karya sastra seperti puisi, drama, dan lain-lain (Tarigan, 2000:164)

Berdasarkan pengertian novel menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya prosa fiksi tentang tokoh pelaku dan ide cerita berasal dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang. Dalam kehidupan sehari-hari, novel adalah karya sastra yang lebih panjang dari cerpen atau karya sastra lainnya. Dalam fiksi, semua permasalahan diceritakan dengan cara kompleks, bukan hanya terdiri satu konflik saja.

a. Novel sebagai Representasi Karya Sastra

Menurut (KBBI) novel merupakan karangan prosa panjang, yang berisi tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan menekankan watak dan sifat setiap tindakan. Sedangkan kata *novel* secara etimologis berasal dari kata latin *novella* yang artinya kabar atau pemberitahuan. *Novella* diturunkan menjadi kata *novelis* yang berarti baru. Dapat dikatakan baru karena novel hadir sebagai genre sastra setelah puisi dan drama yang telah lebih dulu ada (Kurniati, 2022).

Nurgiyantoro Menyebutkan bahwa pada dasarnya novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instriknya seperti peristiwa plot yang memiliki tema, alur, latar, tokoh dan gagasan pengarang. Selain itu,

novel juga menampilkan rangkaian cerita kehidupan seseorang yang dilengkapi dengan peristiwa, permasalahan, dan penonjolan watak setiap tokohnya (Wicaksono, 2015).

#### b. Ciri-ciri Novel

Sebuah novel memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui novel apa bukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh tarigan dalam (Suprpto, 2018), menyebutkan bahwa ciri-ciri novel antara lain sebagai berikut:

- 1) Jumlah kata lebih dari 35.000 buah.
- 2) Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.
- 3) Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- 4) Novel tergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- 5) Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- 6) Unsur-unsur kepadatannya dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

#### c. Jenis-Jenis Novel

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015) bahwa novel terdiri dari dua jenis yaitu, novel serius dan novel populer. Perbedaan novel tersebut sering terjadi kekaburan makna. Hal ini disebabkan karena perbedaan novel tersebut cenderung mengarah pada penikmat sastra. Lebih lanjut, Goldman (dalam Faruk 2005:29) membagi novel menjadi tiga jenis, yaitu novel idealisme abstrak, novel psikologi dan novel pendidikan. Novel jenis pertama

menampilkan sang hero yang penuh optimisme dalam petualangan tanpa menyadari kompleksitas dunia. Dalam novel jenis yang kedua sang hero cenderung pasif karena keluasaan kesadarannya tidak tertampung oleh dunia fantasi. Sedangkan jenis novel yang ketiga sang hero melepaskan pencariannya akan nilai-nilai yang otentik.

1) Novel fiksi

Novel fiksi merupakan karya imajinatif yang berupa cerita rekaan ataupun khayalan dan tidak berdasarkan kenyataan dalam kehidupan manusia. Menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2019: 3), fiksi dapat diartikan sebagai “prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Novel fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya antar lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Novel fiksi merupakan hasil dialog atau komunikasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dalam kehidupannya. Walau berupa hasil karya imajinatif, khayalan, tidak benar jika novel fiksi dianggap sebagai hasil kerja melainkan penghayatan dan perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Novel fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Imajinasi pada karya fiksi (imagination) sebenarnya menunjuk pada pengertian creative thinking,

“berpikir kreatif”, berpikir untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Dengan berimajinasi, seseorang akan aktif berpikir dalam memahami, mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi untuk menghasilkan pemikiran, karya, atau sebuah produk.

Karya sastra juga tidak mungkin tercipta jika para penulis tidak mempunyai kekuatan intelektual yang baik. Semua yang baru, indah, atau hebat mengagumkan di dunia ini mesti tercipta lewat kerja dengan kekuatan imajinatif yang hebat pula. Jadi, unsur dan kekuatan imajinatif maupun kreativitas pada hakikatnya merupakan prasyarat untuk dapat “menciptakan” sesuatu yang bernilai tinggi.

## 2) Novel Nonfiksi

Novel nonfiksi merupakan karya yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan dan atau pengalaman dalam kehidupan secara nyata. Karya novel non fiksi dapat diartikan sebagai karangan yang dibuat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Novel non fiksi merupakan hasil karangan yang dihasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Berdasarkan dengan kata lain nonfiksi merupakan karya yang bersifat faktual atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada kehidupan kita di dunia secara nyata dan terpercaya.

### 3. Biografi Almira Bastari

Almira Illini Bastari lahir pada tahun 1990 di Illinois, Amerika Serikat. Ia seorang penulis muda berbakat yang dikenal atas karyanya dalam genre metropop dan romance comedy (romcom). Sejak kelas tiga SD, Almira telah bercita-cita menjadi seorang penulis yang karyanya tersedia di toko buku. Kini impian tersebut telah menjadi kenyataan baginya.

Dia memulai karir menulisnya di platform Wattpad. Tak disangka, kini sudah terbit lima buku karya Almira Bastari. Almira Bastari menyelesaikan pendidikan menengahnya di SMA Negeri 78 Jakarta Barat pada tahun 2008. Kemudian ia melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Teknologi Bandung (ITB) dari tahun 2008 hingga 2012. Tidak berhenti di ITB, ia lalu menempuh pendidikan terakhirnya di Universitas Melbourne. Hal ini yang menandai langkah penting dalam pengembangan karirnya.

Perjalanan karir Almira Bastari sebagai seorang penulis dimulai dari platform Wattpad. Ia memulai eksplorasinya dalam menulis dan berbagi karyanya dengan pembaca. Dari sana, karyanya mulai mendapatkan perhatian dan apresiasi yang signifikan. Kondisi ini kemudian membuka pintu kesempatan bagi Almira Bastari untuk meniti karir profesionalnya dalam dunia literasi.

Kesuksesan awal Almira Bastari sebagai penulis terlihat dari respons positif pembaca terhadap karya-karyanya. Buku-bukunya selalu laris di pasaran dan mampu mendapatkan tempat di hati para pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa perjalanan karirnya sebagai seorang penulis telah mengalami perkembangan yang pesat dan sukses.

Berikut ini 3 buku karya Almira Hasan yang populer. Mari cari tahu selengkapnya di bawah ini.

b. Melbourne (Wedding) Marathon

Novel Melbourne (Wedding) Marathon karya Almira Bastari ini menceritakan kisah Sydney Deyanira. Ia adalah seorang wanita yang mengalami patah hati karena sahabatnya memilih berpacaran dengan wanita lain. Di tengah kesedihannya, ia bertemu dengan Ananta Daniswara. Ananta merupakan seorang lelaki sukses dan arogan yang ternyata juga belum bisa move on dari masa lalunya. Sydney dan Ananta kemudian memutuskan untuk menjalin hubungan palsu atau kontrak. Mereka berpura-pura pacaran untuk menyembunyikan perasaan mereka dari orang lain. Namun, seiring berjalannya waktu, benih-benih cinta mulai tumbuh di antara mereka.

Novel metropop berjudul Melbourne (Wedding) Marathon ini merupakan karya pertama Almira Bestari yang terbit di tahun 2017. Novel ini memiliki ketebalan 218 halaman dan menghadirkan cerita yang seru untuk Anda baca di waktu luang. Menariknya, novel ini juga menyelipkan pembahasan tentang pernikahan.

c. Ganjil-Genap

Buku selanjutnya, Novel Ganjil Genap karya Almira Bastari ini menceritakan kisah Gala yang diputuskan oleh pacarnya, Bara, tepat di hari anniversary mereka setelah berpacaran selama belasan tahun. Putusnya hubungan mereka pun disebabkan oleh alasan klasik. Novel setebal 344 halaman yang terbit pada tahun 2020 ini termasuk ke dalam kategori novel ringan. Meskipun ringan, novel ini tetap memiliki pesan moral dan makna yang dapat Anda pelajari

sebagai pembaca. Novel ini pun cocok Anda baca saat sedang mengalami reading slump karena ceritanya yang menghibur dan penuh petualangan.

d. Resign.

Resign adalah novel metropop karya Almira Bastari ini terbit pada tahun 2018. Novel ini menghadirkan kisah percintaan di tengah kantor dengan bumbu persaingan antar karyawan. Lebih detailnya, novel Resign menceritakan tentang geng Cungpret. Geng Cungpret merupakan sebutan untuk para karyawan kacung kampret di sebuah kantor konsultan.

Para anggota geng Cungpret ini memiliki berbagai alasan untuk ingin keluar dari pekerjaan. Mulai dari bos yang semena-mena, gaji yang tidak sesuai, hingga tekanan pekerjaan yang tinggi. Mereka pun bersaing satu sama lain untuk menjadi orang pertama yang berhasil resign.

e. Home Sweet Loan

Novel Home Sweet Loan menceritakan kisah empat sahabat yang ingin memiliki rumah impian mereka di usia 30-an. Kehidupan mereka penuh dengan berbagai rintangan dan lika-liku, mulai dari masalah pekerjaan, keuangan, hingga percintaan. Novel ini diterbitkan pada tahun 2022 dan memiliki tebal 312 halaman. Sangat cocok dibaca bagi Anda yang baru memasuki usia dewasa dan ingin melihat gambaran kehidupan realistik di ibu kota. Narasi yang sederhana namun jenaka dipadukan dengan makna kehidupan yang mendalam. Keunggulannya ini menjadikan novel Home Sweet Loan menarik dan inspiratif.

#### 4. Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari

Judul : Home Sweet Loan

Penulis : Almira Bastari

Jumlah Halaman : 312

Tempat/Terbit/Penerbit : Jakarta/Gramedia Pustaka Utama  
(2022)

Home Sweet Loan adalah sebuah novel bergenre fiksi Metropop yang berlatar di kota Jakarta, fokus pada kehidupan kaum menengah yang menghadapi berbagai tantangan dalam meraih mimpi mereka. Almira Bastari, melalui novel ini, menggambarkan realitas kehidupan generasi milenial yang bekerja di kota besar, terutama Jakarta, dengan segala dinamika karier, percintaan, dan perjuangan mereka untuk memiliki rumah sendiri-sebuah aset utama yang menjadi simbol keberhasilan di usia 30-an.

Novel ini menceritakan tentang perjuangan karakter-karakter utama-Kaluna, Tanisha, Kamamiya, dan Danan-yang bekerja di sebuah bank namun menduduki posisi yang berbeda. Kaluna, sebagai tokoh sentral, digambarkan sebagai seseorang yang berjuang dengan kondisi finansial yang pas-pasan. Dengan gaji yang tidak mencapai dua digit, ia berusaha keras untuk membeli rumah impiannya dengan cara hidup hemat dan mengatur keuangan sebaik mungkin. Karakter Kaluna ini sangat relevan dengan banyak orang di usia 30-an yang berjuang dengan karier dan tanggung jawab keluarga, sambil menghadapi tekanan sosial dan keinginan calon mertua.

Tidak hanya Kaluna, sahabat-sahabatnya juga memiliki impian serupa dengan motivasi yang berbeda. Tanisha, misalnya, ingin

memiliki rumah yang nyaman untuk keluarganya dan rela menjalani peran ganda sebagai ibu bekerja dan istri yang menjalin hubungan jarak jauh. Novel ini juga menyinggung tema pernikahan dan percintaan, dengan menghadirkan berbagai konflik dan dinamika yang kerap dihadapi oleh generasi milenial.

Dalam *Home Sweet Loan*, Almira Bastari memberikan wawasan baru tentang cara memilih dan membeli rumah di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi generasi ini. Penulis menyisipkan tips-tips finansial dan panduan praktis dalam mengatur keuangan tanpa membuat pembaca merasa digurui. Dengan bahasa yang ringan dan khas Almira, novel ini berhasil menyeimbangkan antara humor dan keseriusan, menjadikannya bacaan yang menyenangkan sekaligus penuh makna.

Penokohan dan dialog dalam novel ini sangat relatable, menggambarkan kehidupan sehari-hari kelas menengah ke bawah dengan alur yang mengalir santai. Meskipun ringan, *Home Sweet Loan* tetap penuh dengan pelajaran hidup, khususnya terkait literasi keuangan. Di tengah budaya konsumtif yang melanda generasi milenial, novel ini menghadirkan karakter yang fokus pada pengaturan keuangan demi mewujudkan impian mereka.

Meskipun ada beberapa elemen seperti roasting karakter yang berlebihan dan timeline yang terasa terlalu cepat, terutama dalam kisah cinta Kaluna, novel ini tetap berhasil menghadirkan cerita yang segar dan berbeda. Akhir cerita yang menggantung mengingatkan pembaca bahwa meraih impian tidak selalu membawa kebahagiaan, melainkan bisa menjadi awal dari tantangan baru.

Secara keseluruhan, *Home Sweet Loan* adalah sebuah novel yang menawarkan sudut pandang baru dalam genre Metropop, dengan topik yang relevan bagi banyak pembaca, humor yang segar, dan dialog yang hidup, serta bonus tips finansial yang praktis. Almira Bastari berhasil menghadirkan sebuah karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi para pembacanya

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian oleh Hanin Rofika Pramestie pada tahun 2022 dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sumber data berasal dari novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S Khairen* yang diterbitkan tahun 2019 oleh PT. Bukune Kreatif Cipta, dengan jumlah halaman yakni 362 halaman. Data yang diambil berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang bermuatan bentuk-bentuk kritik sosial dan cara pegungkapan kritik sosial. Teknik yang dipakai ialah teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Sehingga setelah semua data terkumpul maka proses selanjutnya yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan kemudian verifikasi/ penarikan kesimpulan.

2. Penelitian oleh Yuliana pada tahun 2019 dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel Calabai Karya Pepi Al Bayqunie Tinjauan Sosiologi Sastra”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kritik Sosial dalam Novel Calabai karya Pepi Al-Bayqunie. Penelitian ini membahas tentang bentuk kritik sosial yang terjadi dalam novel Calabai karya Pepi Al-Bayqunie. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf percakapan dalam novel Calabai karya Pepi Al-Bayqunie yang mengandung sosiologi sastra.

Sumber data dalam penelitian adalah novel yang berjudul Calabai karya Pepi Al-Bayqunie terbitan tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang, mencatat data yang termasuk kritik sosial, mengklasifikasi data, dan menetapkan data yang telah diklasifikasi sesuai kajian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kritik sosial yaitu (1) kritik sosial dalam keluarga terdiri dari bentuk penolakan dan kekecewaan, (2) kritik sosial dalam masyarakat lingkungan sekitar yakni berupa bentuk penghinaan dan pelecehan, dan (3) pandangan keagamaan tentang calabai yakni berupa bentuk larangan dalam agama. Bissu memiliki peranan penting dalam melakukan kegiatan-kegiatan adat.

3. Penelitian oleh Ali Mochamad Adnin dan Ririe Rengganis pada tahun 2023 dengan judul “Konflik Sosial dalam Cerita Berseri Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari”.

Cerita berseri *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari menitikberatkan konflik dan cerita pada tokoh utama, Cak Dlahom. Cak Dlahom dikenal sebagai sosok yang kurang waras, sering kali melakukan tindakan yang terlihat tidak masuk akal dan aneh. Namun, dari konflik-konflik yang muncul akibat ulah Cak Dlahom, terdapat banyak pesan dan kritik yang tersirat. Penelitian ini menggunakan teori konflik sosial dari Randall Collins. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab konflik yang terjadi dalam cerita berseri *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* berupa interaksi simbolik, kekuasaan, konflik struktural, solidaritas, dan konflik simbolik, serta perubahan sosial yang terjadi dalam cerita tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan mimetik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan simak catat, serta metode hermeneutika untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini ditemukan sepuluh data yang mengandung penyebab konflik sosial. Data tersebut antara lain empat data yang menunjukkan penyebab konflik melalui interaksi simbolik, satu data melalui kekuasaan, satu data melalui konflik struktural, dua data melalui solidaritas, dan dua data melalui konflik simbolik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan sosial dalam skala individu dan kelompok yang terjadi melalui pemahaman, pembelajaran, dan pertentangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang penyebab konflik dan perubahan sosial yang terjadi dalam cerita berseri *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* karya Rusdi Mathari.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Hanin Rofika Pramestie (2022)	<p>a. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang diambil dari teks sastra.</p> <p>Penelitian Hanin Rofika Pramestie berfokus pada kritik sosial dalam novel <i>Kami (Bukan) Sarjana Kertas</i>, sedangkan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis representasi konflik sosial dalam <i>Home Sweet</i></p>	<p>a. Penelitian Hanin Rofika Pramestie berfokus pada kritik sosial dalam konteks akademik dan perjuangan mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada konflik sosial yang terjadi dalam kehidupan generasi milenial di Jakarta terkait perjuangan memiliki rumah.</p> <p>b. Objek penelitian Hanin Rofika Pramestie adalah novel <i>Kami (Bukan) Sarjana Kertas</i> yang</p>

		<p><i>Loan</i>.</p> <p>b. Keduanya menyoroiti aspek-aspek sosial dalam novel. Sementara penelitian Hanin Rofika Pramestie fokus pada kritik sosial, penelitian ini juga meneliti aspek sosial namun lebih spesifik pada konflik sosial.</p>	<p>diterbitkan tahun 2019, sedangkan penelitian ini menggunakan novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari sebagai objek kajian.</p>
2.	Yuliana (2019)	<p>a. Sama seperti penelitian ini, penelitian Yuliana menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis novel <i>Calabai</i>. Keduanya mengkaji aspek sosial dalam teks sastra, meskipun dengan fokus yang</p>	<p>a. Penelitian Yuliana berfokus pada kritik sosial dalam konteks budaya dan agama, khususnya mengenai kehidupan calabai dalam masyarakat Bugis. Penelitian ini lebih menekankan pada konflik sosial yang</p>

		<p>berbeda.</p> <p>b. Kedua penelitian ini menggunakan kerangka teori sosial untuk memahami fenomena sosial dalam karya sastra. Yuliana menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menyoroti kritik sosial, sementara penelitian ini memanfaatkan teori konflik sosial dan representasi sosial.</p>	<p>terjadi dalam konteks ekonomi dan tekanan sosial di kalangan generasi milenial.</p> <p>b. Penelitian Yuliana menggunakan novel <i>Calabai</i> karya Pepi Al-Bayqunie yang diterbitkan tahun 2016, sedangkan penelitian ini menganalisis novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari.</p>
3.	Ali Mochamad Adnin dan Ririe Rengganis (2023)	<p>a. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ali Mochamad Adnin dan Ririe</p>	<p>a. Penelitian Ali Mochamad Adnin dan Ririe Rengganis menggunakan pendekatan mimetik</p>

		<p>Rengganis dalam hal fokus pada konflik sosial. Keduanya mengkaji penyebab dan dinamika konflik sosial dalam karya sastra, meskipun dengan pendekatan dan objek yang berbeda.</p> <p>b. Kedua penelitian ini menggunakan teori konflik sosial sebagai kerangka analisis utama. Penelitian Ali Mochamad Adnin dan Ririe Rengganis menggunakan teori konflik sosial dari Randall Collins, yang juga relevan</p>	<p>dan metode hermeneutika untuk menganalisis cerita berseri <i>Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya</i>, sementara penelitian ini menggunakan teori representasi sosial untuk memahami bagaimana konflik sosial direpresentasikan dalam novel.</p> <p>b. Penelitian Ali Mochamad Adnin dan Ririe Rengganis berfokus pada cerita berseri <i>Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya</i> karya Rusdi Mathari, sedangkan penelitian ini</p>
--	--	---	--

		dengan penelitian ini dalam menganalisis konflik yang muncul dalam novel <i>Home Sweet Loan</i> .	menganalisis novel <i>Home Sweet Loan</i> karya Almira Bastari yang menyoroti kehidupan generasi milenial di Jakarta.
--	--	---	---

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat. Atau bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (construct logic) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pada penelitian ini, kerangka pikir disusun untuk memastikan bahwa masalah yang diangkat selaras dengan teori yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat relevan dan mendukung kesimpulan yang akan dihasilkan. Kerangka pikir ini berawal dari pemahaman mengenai karya sastra, khususnya novel sebagai bentuk karya sastra, yang menjadi objek utama penelitian. Dalam konteks ini, novel

Home Sweet Loan karya Almira Bastari dipilih sebagai fokus penelitian.

Novel Home Sweet Loan menggambarkan berbagai aspek kehidupan kaum menengah di Jakarta, termasuk perjuangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh generasi milenial dalam mencapai impian mereka, seperti memiliki rumah sendiri. Konflik sosial yang muncul dari tekanan ekonomi, harapan sosial, dan interaksi antarindividu menjadi pusat perhatian dalam analisis ini.

Untuk menganalisis konflik sosial yang muncul dalam novel, digunakan Teori Konflik Sosial dari Randall Collins. Teori ini menitikberatkan pada bagaimana konflik dalam masyarakat muncul dari interaksi sosial, kekuasaan, dan struktur sosial. Dalam penelitian ini, teori ini akan digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami konflik-konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel Home Sweet Loan.

Bagan dari kerangka pikir konseptual ini dimulai dari identifikasi karya sastra (novel), kemudian berfokus pada analisis novel Home Sweet Loan dengan menggunakan pendekatan Teori Konflik Sosial dari Randall Collins. Pendekatan ini akan membantu menyoroti bagaimana konflik sosial direpresentasikan dalam novel, serta bagaimana konflik tersebut diselesaikan atau bertransformasi dalam cerita.

Adapun bagan dari kerangka pikir konseptual seperti yang telah dijelaskan dapat dilihat di bawah ini:.

